

PERBANDINGAN MAHASISWA ORGANISATORIS DAN AKADEMIS DALAM AKTIFITAS AKADEMIK PADA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2019 DI IAIN PAREPARE

Lisanti¹, Murnawati², Surianti³, Irwandi⁴, Dian Fitriana⁵, Mifdah Hilmiyah⁶

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

lisantiaripin@gmail.com, murnawati@iainpare.ac.id, surianti003@iainpare.ac.id,
irwandikarim01@gmail.com, adianfitriana@iainpare.ac.id, Mifdahhilmiyah@iainpare.ac.id

Abstract

This study aims to determine what percentage of the comparison of external and internal factors between organizational students and academic students in academic activities in the 2019 Islamic communication and broadcasting study program at IAIN Parepare. This research uses quantitative approach research design with comparative method. The data collection technique used in this study was a questionnaire or questionnaire distributed to a total of students majoring in Islamic communication and broadcasting class 2019, which was 59 people consisting of two variables, namely variable X was organizational student in academic activities and variable Y was academic students in academic activities. The data collection for organizational students is 17 people, while for academic students the data obtained are 42 people. The results of this study indicate that there is no significant difference between organizational students and academic students in carrying out academic activities on campus. This can be seen from the results of the questionnaire between the two variables that are included in the high category regarding student knowledge both from internal and external factors on campus.

Keywords : Student, Organizational, Academic, Academic activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen perbandingan faktor eksternal dan internal antara mahasiswa organisatoris dengan mahasiswa akademis dalam efektifitas akademik pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 di IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuisisioner atau angket yang disebarakan kepada total keseluruhan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, yakni sebanyak 59 orang yang terdiri dari dua variabel, yakni variabel X adalah mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademik dan variabel Y adalah mahasiswa akademis dalam aktifitas akademik. Pendataan mahasiswa organisatoris sebanyak 17 orang, sedangkan pada mahasiswa akademis data yang

didapatkan sebanyak 42 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa organisatoris dan mahasiswa akademis dalam menjalani aktifitas akademik di kampus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner antara kedua variabel yang masuk dalam kategori tinggi mengenai pengetahuan mahasiswa baik dari faktor internal maupun eksternal di kampus.

Kata Kunci: Mahasiswa, Organisatoris, Akademis, Aktifitas Akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan memang sangat dibutuhkan bagi semua orang, walaupun masih banyak masyarakat yang kurang peduli akan pentingnya pendidikan itu. Dalam lingkup pendidikan, perguruan tinggilah yang menjadi jenjang yang paling terakhir, dan juga menjadi salah satu jenjang yang paling penting, dikarenakan para lulusan dari perguruan tinggi yang diberikan gelar sebagai sarjana, nantinya akan mengabdikan, membantu, dan bekerja sama dengan masyarakat agar mencapai kesuksesan kedepannya. Dalam perguruan tinggi terdapat proses umpan balik nilai dan pengetahuan antara dosen dan juga mahasiswa, dimana dosen yang akan memberikan pelajaran dan juga nilai sehingga dosen ibaratnya pendidik. Sedangkan mahasiswa adalah peserta yang ingin dididik yang kemudian akan menangkap pelajaran-pelajaran yang diajarkan. Dalam proses inilah yang nantinya akan melahirkan sebuah harapan mengenai kesanggupan mahasiswa agar kedepannya bisa berguna baik itu pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Bukan hanya fokus untuk mencari dan memperdalam ilmu dalam bidang akademik dalam sebuah perguruan tinggi atau disebut dengan kata Universitas, mahasiswa juga diharapkan agar bisa mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka, dengan cara agar ikut dan aktif pada kegiatan yang non akademik. Bidang akademik mengarahkan mahasiswa hanya fokus untuk menuntut ilmu, dengan kata lain, hasil diperoleh dari proses belajar mengajar selama perkuliahan, sedangkan pada bidang non akademik akan lebih mengasah mahasiswa untuk menggali dan menemukan bakat mereka yang terpendam, hasil ini nantinya akan diperoleh dari kegiatan organisasi kemahasiswaan. Ada dua pilihan yang dihadapkan kepada para mahasiswa dalam aktifitasnya agar bisa membagi waktu mereka. Pilihan pertama waktunya hanya dipergunakan untuk fokus kuliah, dan pilihan kedua mahasiswa bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi mereka. Dari sinilah mahasiswa akan diuji kemampuannya mengenai apakah memang bisa mengimbangi antara organisasi yang mereka ikuti dan

juga harus memiliki kemampuan yang Dalam sebuah aktifitas akademik, pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar ruangan kuliah, laboratorium dan juga studio, pengerjaan tugas-tugas, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan administrasi.

Dengan adanya aturan dari aktifitas akademik yang memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa seperti UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 77 Tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi (a) mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, (c) memenuhi kepentingan, dan kesejahteraan mahasiswa, dan (d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa persen perbandingan antara mahasiswa organisatoris dan mahasiswa akademis dalam aktifitas akademik di kampus pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Parepare.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Pendekatan kuantitatif lebih teratur karena dalam susunan atau langkah-langkah yang diambil dalam menentukan sebuah riset, pada penelitian ini dalam proses pengumpulan datanya menggunakan perhitungan, dengan menyebarkan sebuah angket baik itu angket terbuka maupun tertutup. Menurut Sugiyono (2010) metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, pada waktu yang berbeda.

Metode komparatif atau yang disebut dengan metode perbandingan adalah penelitian yang menggunakan teknik atau cara membandingkan suatu objek dengan objek lain, misalnya membandingkan sebuah tokoh yang satu dengan tokoh kedua, dan lain sebagainya. Yang berdasarkan dengan kerangka pemikiran yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Sehingga dengan menggunakan metode komparatif dapat ditemukan jawaban secara mendasar tentang sebab akibat yang terjadi pada suatu fenomena atau peristiwa tertentu.

Penelitian komparatif ini bersifat “*expost facto*”, maksudnya data-data yang telah dikumpulkan dalam hal ini berdasarkan dengan peristiwa yang sebenarnya atau benar-benar terjadi. *Expost facto* merupakan suatu penelitian empiris yang sistematis, dimana

peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut memang benar adanya dan tidak dapat dimanipulasi karena telah terjadi. Pada penelitian ini telah diperhatikan secara terperinci untuk menemukan hasil akhir yang sesuai, sehingga memperoleh informasi tentang mahasiswa organisatoris (yang aktif organisasi) dengan mahasiswa akademis dalam aktivitas akademik.

Adapun teknik pengumpulan data yang menjadi salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, yang akan menghasilkan sebuah data yang bisa memiliki kredibilitas tinggi, apabila dilakukan secara terperinci. Maka dari itu, pada tahap ini tidak boleh ada kekeliruan sedikitpun dan harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dikarenakan jika muncul kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam teknik ini akan mengakibatkan sesuatu yang fatal, seperti data yang tidak lolos pada tahapan pengujian kredibilitas, sehingga hasil akhir nantinya dari penelitian ini datanya tidak bisa dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuisisioner atau angket, Kuisisioner adalah instrument penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informasi dari responden. kuisisioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. Cara ini dapat dilakukan dengan tatap muka, melalui telepon komputer atau bahkan pos.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Mahasiswa Organisatoris (Variabel X)

Tabel ini berisikan semua pertanyaan yang ada di angket atau kuisioner yang telah dibagikan.

Tabel 1

- Menurut anda, sebagai mahasiswa organisatoris seberapa lengkap sarana dan prasarana yang ada di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat lengkap	5	35,7 %
Kurang lengkap	9	64,3 %
Tidak lengkap	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat lengkap ada 35,7% (5 orang), terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus. Kemudian responden yang menjawab kurang lengkap ada 64,3% (9 orang), dan responden yang menjawab tidak lengkap ada 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tanggapan mahasiswa organisatoris terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus adalah kurang lengkap.

Tabel 2

- Apakah sebagai mahasiswa organisatoris, anda memiliki lingkungan sekitar yang berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	6	42,9 %
Kurang berpengaruh	7	50 %
Tidak berpengaruh	1	7,1 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada 42,9% (6 orang) mahasiswa organisatoris, yang lingkungan sekitarnya berpengaruh pada aktivitas akademik. Sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 50% (7 orang). Adapun responden yang menjawab tidak berpengaruh yaitu 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, tanggapan mahasiswa organisatoris tentang lingkungan sekitar aktivitas akademik di kampus, ialah kurang berpengaruh.

Tabel 3

- Sebagai mahasiswa organisatoris, apakah keadaan sosial ekonomi anda berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	5	35,7 %
Kurang berpengaruh	6	50 %
Tidak berpengaruh	2	14,3 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh yaitu 35,7% (5 orang), terkait keadaan sosial ekonomi mereka pada aktivitas akademik di kampus, sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 50% (6 orang), dan responden yang menjawab tidak berpengaruh, 14,3% (2 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, tanggapan mahasiswa organisatoris mengenai keadaan sosial mereka terhadap aktivitas akademik di kampus adalah kurang berpengaruh.

Tabel 4

- Bagaimana pendapat anda sebagai mahasiswa organisatoris mengenai rasa kepuasan terhadap cara mengajar dosen ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat puas	3	21,4 %
Cukup puas	10	71,4 %
Tidak puas	1	7,1 %

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat puas ada 21,4% (3 orang) terkait rasa kepuasan mereka terhadap cara mengajar dosen, adapun responden yang menjawab cukup puas 71,4% (10 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak puas 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kepuasan mahasiswa organisatoris mengenai cara mengajar dosen ialah cukup puas.

Tabel 5

- Apakah motivasi belajar anda sebagai mahasiswa organisatoris, berpengaruh pada aktivitas akademik anda ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	10	71,4 %
Kurang berpengaruh	3	21,4 %
Tidak berpengaruh	1	7,1 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh yaitu 71,4% (10 orang) terkait apakah motivasi belajar mereka berpengaruh pada aktivitas akademik. Responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 21,4% (3 orang). Sedangkan responden yang tidak berpengaruh 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar mahasiswa organisatoris sangat berpengaruh pada aktivitas akademik.

Tabel 6

- Sebagai mahasiswa organisatoris, apakah cara belajar anda sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
------------------------	---------------	-------------------

Sangat memenuhi	6	42,9 %
-----------------	---	--------

Cukup memenuhi	7	50 %
Tidak memenuhi	1	7,1 %

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat memenuhi ada 42,9% (6 orang), terkait cara belajar mereka apakah sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik, adapun responden yang menjawab cukup memenuhi 50% (7 orang), dan responden yang menjawab tidak memenuhi 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, cara belajar mahasiswa organisatoris sudah cukup memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik.

Tabel 7

- Apakah sikap anda sebagai mahasiswa organisatoris, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	5	35,7 %
Kurang berpengaruh	9	64,3 %
Tidak berpengaruh	0	0

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh terkait sikap mereka terhadap aktivitas akademik ada 35,7 (5 orang), responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 64,3% (9 orang). Dan responden yang menjawab tidak berpengaruh 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sikap mahasiswa organisatoris kurang berpengaruh terhadap aktivitas akademik.

Tabel 8

- Apakah minat belajar anda sebagai mahasiswa organisatoris, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	10	71,4 %
Kurang berpengaruh	4	28,6 %

Tidak berpengaruh	0	0
-------------------	---	---

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh, terkait minat belajar mereka terhadap aktivitas akademik ada 71,4% (10 orang), sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 28,6% (4 orang). Dan responden yang menjawab tidak berpengaruh yaitu 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, minat belajar mahasiswa organisatoris sangat berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus.

Tabel 9

- Sebagai mahasiswa organisatoris, apakah bakat anda berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	6	42,9 %
Kurang berpengaruh	8	57,2 %
Tidak berpengaruh	0	0

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh ada 42,9% (6 orang) terkait apakah bakat mereka berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus, adapun responden yang menjawab kurang berpengaruh 57,2% (8 orang), dan responden yang menjawab tidak berpengaruh 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, bakat mahasiswa organisatoris kurang berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

Tabel 10

- Apakah intelegensi anda sebagai mahasiswa organisatoris berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	11	78,6 %
Kurang berpengaruh	3	21,4 %
Tidak berpengaruh	0	0

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh, terkait dengan intelegensi terhadap aktivitas akademik di kampus ada 78,6% (11 orang), responden yang menjawab kurang berpengaruh 21,4% (3 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak berpengaruh ada 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, intelegensi mahasiswa organisatoris sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

2. Mahasiswa Akademis (Variabel Y)

Tabel 1

- Menurut anda, sebagai mahasiswa akademis seberapa lengkap sarana dan prasarana yang ada di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat lengkap	13	44,8 %
Kurang lengkap	15	51,7 %
Tidak lengkap	1	3,5 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat lengkap ada 44,8% (13 orang), terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus. Kemudian responden yang menjawab kurang lengkap ada 51,7% (15 orang), dan responden yang menjawab tidak lengkap ada 3,5% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa akademis terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus adalah kurang lengkap.

Tabel 2

- Apakah sebagai mahasiswa akademis, anda memiliki lingkungan sekitar yang berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	6	20,7 %
Kurang berpengaruh	20	69 %
Tidak berpengaruh	3	10,3 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar pada aktivitas akademik ada 20,7% (6

orang). Sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 69% (20 orang). Adapun responden yang menjawab tidak berpengaruh yaitu 10,3% (3 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa akademis mengenai lingkungan sekitar aktivitas akademik di kampus, ialah kurang berpengaruh.

Tabel 3

- Sebagai mahasiswa akademis, apakah keadaan sosial ekonomi anda berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	15	51,7 %
Kurang berpengaruh	12	41,4 %
Tidak berpengaruh	2	6,9 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh yaitu 51,7% (15 orang), terkait keadaan sosial ekonomi mereka pada aktivitas akademik di kampus, sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 41,4% (12 orang), dan responden yang menjawab tidak berpengaruh, 6,9% (2 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa akademis mengenai keadaan sosial mereka terhadap aktivitas akademik di kampus adalah sangat berpengaruh.

Tabel 4

- Bagaimana pendapat anda sebagai mahasiswa akademis mengenai rasa kepuasan terhadap cara mengajar dosen ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat puas	4	13,8 %
Cukup puas	22	75,9 %
Tidak puas	3	10,3 %

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat puas ada 13,8% (4 orang) terkait rasa kepuasan mereka terhadap cara mengajar dosen, adapun responden yang menjawab cukup puas ada 75,9% (10 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak puas 10,3% (3 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa akademis mengenai cara mengajar dosen ialah cukup puas.

Tabel 5

- Apakah motivasi belajar anda sebagai mahasiswa akademis, berpengaruh pada aktivitas akademik anda ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	22	75,9 %
Kurang berpengaruh	6	20,7 %
Tidak berpengaruh	1	3,4 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka pada aktivitas akademik yaitu 75,9% (22 orang). Responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 20,7% (6 orang). Sedangkan responden yang tidak berpengaruh 3,4% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa akademis sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik.

Tabel 6

- Sebagai mahasiswa akademis, apakah cara belajar anda sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat memenuhi	4	82,8 %
Cukup memenuhi	24	13,7 %
Tidak memenuhi	1	3,5 %

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat memenuhi ada 82,8% (4 orang), terkait cara belajar mereka apakah sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik, adapun responden yang menjawab cukup memenuhi 13,7% (24 orang), dan responden yang menjawab tidak memenuhi 3,5% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara belajar mahasiswa akademis sangat memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik.

Tabel 7

- Apakah sikap anda sebagai mahasiswa akademis, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	18	62,1 %
Kurang berpengaruh	10	34,5 %
Tidak berpengaruh	1	3,4 %

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh terkait sikap mereka terhadap aktivitas akademik ada 62,1% (18 orang), responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 34,5% (10 orang). Dan responden yang menjawab tidak berpengaruh 3,4% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa akademis sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik.

Tabel 8

- Apakah minat belajar anda sebagai mahasiswa akademis, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	18	62,1 %
Kurang berpengaruh	11	37,9 %
Tidak berpengaruh	0	0

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh, terkait minat belajar mereka terhadap aktivitas akademik ada 62,1% (18 orang), sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 37,9% (11 orang). Dan responden yang menjawab tidak berpengaruh yaitu 0%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa akademis sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

Tabel 9

- Sebagai mahasiswa akademis, apakah bakat anda berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	11	37,9 %
Kurang berpengaruh	14	48,3 %
Tidak berpengaruh	4	13,8 %

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh ada 37,9% (11 orang) terkait apakah bakat mereka berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus, adapun responden yang menjawab kurang berpengaruh 48,3% (14 orang), dan responden yang menjawab tidak berpengaruh 13,8% (4 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bakat mahasiswa akademis kurang berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

Tabel 10

- Apakah intelegensi anda sebagai mahasiswa akademis berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?

PILIHAN JAWABAN	SATUAN	PRESENTASI
Sangat berpengaruh	14	48,3 %
Kurang berpengaruh	13	44,8 %
Tidak berpengaruh	2	6,9 %

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh, terkait dengan intelegensi terhadap aktivitas akademik di kampus ada 48,3% (14 orang), adapun responden yang menjawab kurang berpengaruh 44,8% (13 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak berpengaruh ada 6,9% (2 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa intelegensi mahasiswa akademis sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa keseluruhan, sebuah universitas memang setiap mahasiswanya bukan hanya ditekankan untuk menekuni ilmu dalam bidang akademik, tetapi juga harus mengembangkan sebuah kemampuan, bakat yang ada pada dirinya dengan kata lain aktif dalam bidang non akademik yang merujuk pada sebuah organisasi yang ada di kampus. Mahasiswa-mahasiswa inilah yang diberikan julukan mahasiswa akademis untuk mahasiswa yang hanya fokus untuk menuntut ilmu dalam bidang akademik, dan mahasiswa organisatoris julukan kepada mahasiswa yang hanya fokus pada organisasi yang mereka ikuti. Lantas sebagai mahasiswa organisatoris apakah mereka bisa mengimbangi antara organisasi yang mereka ikuti dan juga harus memenuhi aktifitas akademik, begitupun sebaliknya sebagai mahasiswa akademis yang memang hanya fokus untuk menuntut ilmu, apakah bisa menstabilkan aktifitas akademiknya di kampus.

Walaupun sebenarnya antara mahasiswa organisatoris dan akademis tidak memiliki perbedaan dalam hal aktifitas akademik, karena memang keduanya tetap memiliki pemahaman aktifitas akademik yang sama-sama tinggi pastinya. Dengan demikian seharusnya tidak ada hal yang membedakan antara mahasiswa organisatoris dan akademis, baik itu dalam pengetahuan internal maupun eksternal akademik di kampus. Setelah melakukan sebuah penyebaran kuisioner yang pertnyaannya sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang terdiri dari :

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan atau berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa ataukah faktor dari luar. Pada umumnya ada tiga faktor yang mempengaruhi aktifitas akademik yakni :

- a) Faktor yang berasal dari keluarga, diantaranya adalah lingkungan sekitar, dan keadaan sosial ekonomi.
- b) Faktor yang berkaitan dengan kampus, adalah bagaimana cara atau metode pembelajaran dosen, kemudian ada sarana dan prasarana yang memadai di kampus.

2. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam, atau diri sendiri mahasiswa. Faktor yang berkaitan dengan aspek jasmaniah atau fisik dari tubuh mahasiswa yang sedang

belajar. Adapun aspek-aspek yang berkaitan pada faktor internal ini adalah aspek motivasi belajar mahasiswa, intelegensi atau tingkat kecerdasan yang dimiliki

masing-masing mahasiswa, bakat yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan konitif, keinginan belajar, kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menggali hasil belajar, mempunyai rasa percaya diri, sikap yang jujur, dan mempunyai prestasi yang bisa diandalkan dan dipertanggung jawabkan tentunya.

Dengan adanya sebuah perbandingan mengenai mahasiswa organisatoris dan akademis dalam aktifitas akademik tentunya berkaitan dengan teori perbandingan sosial, dimana teori ini pertama kali dirumuskan oleh Leon Festinger pada tahun 1954. Teori ini membahas tentang proses saling mempengaruhi dan perilaku saling bersaing dalam interaksi sosial yang diakibatkan oleh adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri. Kebutuhan ini bisa dipenuhi dengan cara membandingkan diri dengan orang lain.

Menurut Festinger, seseorang biasanya membandingkan dirinya dengan orang lain pada saat tidak terdapat standar ketepatan yang bisa digunakan. Dengan artian lain, seseorang akan menggunakan ukuran-ukuran yang objektif sebagai dasar penilaiannya selama terdapat kemungkinan untuk melakukan hal tersebut. Perbandingan sosial bisa dilakukan dengan dua cara yakni membandingkan diri dengan orang lain yang levelnya lebih rendah dalam hal yang membandingkan dan membandingkan diri dengan orang yang mempunyai level di atasnya.

Skema perhitungan variabel X (Mahasiswa Organisatoris)



Dari skema diatas dapat dikethui bahwa total cooding sheet variabel X adalah **341**, yang berarti masuk dalam kategori **TINGGI** (328-420).

Skema perhitungan variabel Y (Mahasiswa Akademis)



Dari skema diatas dapat dikethui bahwa total coding sheet variabel Y adalah **687**, yang berarti masuk dalam kategori **TINGGI** (677- 870).

Dari dua skema diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah perbandingan sosial mahasiswa organisatoris dan mahasiswa akademis IAIN Parepare angkatan 19 masuk kedalam kategori Tinggi, artinya perbandingan sosial pada mahasiswa dalam aktifitas akademik memiliki kesamaan dan tidak ada yang membedakan antar keduanya, baik itu dalam pemahaman eksternal maupun internal akademik.

- Hasil analisis data mahasiswa organisatoris (variabel X)

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen sarana dan prasarana pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Menurut anda sebagai mahasiswa organisatoris, seberapa lengkap sarana dan prasarana yang ada di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat lengkap ada 35,7% (5 orang), terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus. Kemudian responden yang menjawab kurang lengkap ada 64,3% (9 orang), dan responden yang menjawab tidak lengkap ada 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tanggapan mahasiswa organisatoris terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus adalah kurang lengkap.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen lingkungan sekitar pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Apakah sebagai mahasiswa organisatoris, anda memiliki lingkungan sekitar yang berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus?” dapat dilihat bahwa ada 42,9% (6 orang) mahasiswa organisatoris, yang lingkungan sekitarnya berpengaruh pada aktivitas akademik. Sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 50% (7 orang). Adapun responden yang menjawab tidak berpengaruh yaitu 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, tanggapan mahasiswa organisatoris tentang lingkungan sekitar aktivitas akademik di kampus, ialah kurang berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen keadaan sosial pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas

akademis, sesuai dengan pertanyaan “Sebagai mahasiswa organisatoris, apakah keadaan sosial ekonomi anda berpengaruh terhadap aktivitas akademik di

kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh yaitu 35,7% (5 orang), terkait keadaan sosial ekonomi mereka pada aktivitas akademik di kampus, sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 50% (6 orang), dan responden yang menjawab tidak berpengaruh, 14,3% (2 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, tanggapan mahasiswa organisatoris mengenai keadaan sosial mereka terhadap aktivitas akademik di kampus adalah kurang berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen cara mengajar dosen pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat anda sebagai mahasiswa organisatoris, mengenai rasa kepuasan terhadap cara mengajar dosen ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat puas ada 21,4% (3 orang) terkait rasa kepuasan mereka terhadap cara mengajar dosen, adapun responden yang menjawab cukup puas 71,4% (10 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak puas 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kepuasan mahasiswa organisatoris mengenai cara mengajar dosen ialah cukup puas.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen motivasi pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Apakah motivasi belajar anda sebagai mahasiswa organisatoris, berpengaruh pada aktivitas akademik anda ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh yaitu 71,4% (10 orang) terkait apakah motivasi belajar mereka berpengaruh pada aktivitas akademik. Responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 21,4% (3 orang). Sedangkan responden yang tidak berpengaruh 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar mahasiswa organisatoris sangat berpengaruh pada aktivitas akademik.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen cara belajar pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Sebagai mahasiswa organisatoris, apakah cara belajar anda sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat memenuhi ada

42,9% (6 orang), terkait cara belajar mereka apakah sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik, adapun responden yang menjawab cukup

memenuhi 50% (7 orang), dan responden yang menjawab tidak memenuhi 7,1% (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, cara belajar mahasiswa organisatoris sudah cukup memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen sikap pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Apakah sikap anda sebagai mahasiswa organisatoris, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh terkait sikap mereka terhadap aktivitas akademik ada 35,7 (5 orang), responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 64,3% (9 orang). Dan responden yang menjawab tidak berpengaruh 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sikap mahasiswa organisatoris kurang berpengaruh terhadap aktivitas akademik.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen minat pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademik, sesuai dengan pertanyaan “Apakah minat belajar anda sebagai mahasiswa organisatoris, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh, terkait minat belajar mereka terhadap aktivitas akademik ada 71,4% (10 orang), sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 28,6% (4 orang). Dan responden yang menjawab tidak berpengaruh yaitu 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, minat belajar mahasiswa organisatoris sangat berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen intelegensi pada mahasiswa organisatoris dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Apakah intelegensi anda sebagai mahasiswa organisatoris, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh, terkait dengan intelegensi terhadap aktivitas akademik di kampus ada 78,6% (11 orang), responden yang menjawab kurang berpengaruh 21,4% (3 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak berpengaruh ada 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, intelegensi mahasiswa organisatoris sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

- Hasil analisis data mahasiswa akademis (variabel Y)

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen sarana dan prasarana pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Menurut anda sebagai mahasiswa akademis, seberapa lengkap sarana dan prasarana yang ada di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat lengkap ada 44,8% (13 orang), terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus. Kemudian responden yang menjawab kurang lengkap ada 51,7% (15 orang), dan responden yang menjawab tidak lengkap ada 3,5% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa akademis terkait sarana dan prasarana yang ada di kampus adalah kurang lengkap.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen lingkungan sekitar pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Apakah sebagai mahasiswa akademis, anda memiliki lingkungan sekitar yang berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus?” dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar pada aktivitas akademik ada 20,7% (6 orang). Sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 69% (20 orang). Adapun responden yang menjawab tidak berpengaruh yaitu 10,3% (3 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa akademis mengenai lingkungan sekitar aktivitas akademik di kampus, ialah kurang berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen keadaan sosial pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Sebagai mahasiswa akademis, apakah keadaan sosial ekonomi anda berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa organisatoris yang menjawab sangat berpengaruh yaitu 35,7% (5 orang), terkait keadaan sosial ekonomi mereka pada aktivitas akademik di kampus, sedangkan responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 50% (6 orang), dan responden yang menjawab tidak berpengaruh, 14,3% (2 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, tanggapan

mahasiswa organisatoris mengenai keadaan sosial mereka terhadap aktivitas akademik di kampus adalah kurang berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen cara mengajar dosen pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat anda sebagai mahasiswa akademis, mengenai rasa kepuasan terhadap cara mengajar dosen ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat puas ada 13,8% (4 orang) terkait rasa kepuasan mereka terhadap cara mengajar dosen, adapun responden yang menjawab cukup puas ada 75,9% (10 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak puas 10,3% (3 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa akademis mengenai cara mengajar dosen ialah cukup puas.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen motivasi pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Apakah motivasi belajar anda sebagai mahasiswa akademis, berpengaruh pada aktivitas akademik anda ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka pada aktivitas akademik yaitu 75,9% (22 orang). Responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 20,7% (6 orang). Sedangkan responden yang tidak berpengaruh 3,4% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa akademis sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen cara belajar pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Sebagai mahasiswa akademis, apakah cara belajar anda sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat memenuhi ada 82,8% (4 orang), terkait cara belajar mereka apakah sudah memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik, adapun responden yang menjawab cukup memenuhi 13,7% (24 orang), dan responden yang menjawab tidak memenuhi 3,5% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara belajar mahasiswa akademis sangat memenuhi persyaratan dari aktivitas akademik.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen sikap pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai

dengan pertanyaan “Apakah sikap anda sebagai mahasiswa akademis, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?” dapat dilihat bahwa

mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh terkait sikap mereka terhadap aktivitas akademik ada 62,1% (18 orang), responden yang menjawab kurang berpengaruh ada 34,5% (10 orang). Dan responden yang menjawab tidak berpengaruh 3,4% (1 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa akademis sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen minat pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademik, sesuai dengan pertanyaan “Apakah minat belajar anda sebagai mahasiswa akademis, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh ada 37,9% (11 orang) terkait apakah bakat mereka berpengaruh pada aktivitas akademik di kampus, adapun responden yang menjawab kurang berpengaruh 48,3% (14 orang), dan responden yang menjawab tidak berpengaruh 13,8% (4 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bakat mahasiswa akademis kurang berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen intelegensi pada mahasiswa akademis dalam aktifitas akademis, sesuai dengan pertanyaan “Apakah intelegensi anda sebagai mahasiswa akademis, berpengaruh pada aktivitas akademik anda di kampus ?” dapat dilihat bahwa mahasiswa akademis yang menjawab sangat berpengaruh, terkait dengan intelegensi terhadap aktivitas akademik di kampus ada 48,3% (14 orang), adapun responden yang menjawab kurang berpengaruh 44,8% (13 orang). Sedangkan responden yang menjawab tidak berpengaruh ada 6,9% (2 orang). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa intelegensi mahasiswa akademis sangat berpengaruh terhadap aktivitas akademik di kampus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa organisatoris dan mahasiswa akademis program studi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019, IAIN Parepare dalam menjalani aktifitas akademiknya masing-masing. Dalam artian baik mahasiswa organisatoris maupun akademis memiliki pemahaman akademik yang sama tinggi. Hasil ini diperoleh dengan memberikan kuisioner yang sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang terdiri dari dua faktor yakni :

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan atau berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa atautkah faktor dari luar. Diantaranya adalah lingkungan sekitar, keadaan sosial ekonomi, cara atau metode pembelajaran dosen, kemudian ada sarana dan prasarana yang memadai dikampus.

2. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam, atau diri sendiri mahasiswa. Diantaranya adalah motivasi belajar mahasiswa, intelegensi atau tingkat kecerdasan yang dimiliki masing-masing mahasiswa, bakat yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan konitif, keinginan belajar, kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menggali hasil belajar, mempunyai rasa percaya diri, sikap yang jujur, dan mempunyai prestasi yang bisa diandalkan dan dipertanggung jawabkan tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=KOMPARATIF+PRESTASI+BELAJAR+MAHASISWA+AKTIF+MENGIKUTI+ORGANISASI+KAMPUS+DENGAN+TIDAK+MENGIKUTI+ORGANISASI+KAMPUS+ANGKATAN+2015+JURUSAN+PAI+PADA+IAIN+CURUP&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%2DKMymKNi656AJ
- Ihsan „Abdul Jaliil, Yulia Irvani Dewi, Sri Wahyuni, 2020, “Mekanisme Koping Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Ikut Dan Yang Tidak Ikut Organisasi”,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perbandingan+akademik+mahasiswa+akademis+dan+organisatoris&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoblHmQZqsrcJ, diakses pada 2 Januari 2022
- Wan Shurna Alaimihi, Arneliwati, Misrawati, 2014, “Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan”,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perbandingan+prestasi+akademik+mahasiswa+akademis+dan+organisatoris&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DJltSWhBMq3oJ, diakses pada 2 Januari 2022
- Nabiyyin M Hafizh, 2020, “Mahasiswa Akademis atau Aktif Organisasi? Berikut 5 Perbedaannya!”, <https://ruangmahasiswa.com/mahasiswa/antara-prestasi-akademik-atau-aktif-organisasi/>, diakses pada 2 Januari 2022
- Maharani Nurlina, 2020, “Perbedaan Mahasiswa Akademis Vs Mahasiswa Aktifis”,
<https://ruangmahasiswa.com/mahasiswa/perbedaan-aktifis-mahasiswa-dan-mahasiswa-aktifis/>, diakses pada 2 Januari 2022
- Prof. Urip Santoso, “Kegiatan Akademik di Perguruan Tinggi”,
<https://sivitasakademika.wordpress.com/2015/05/15/kegiatan-akademik-di-perguruan-tinggi/>, diakses pada 2 Januari 2022
- Lianawati, “Perbandingan Sosial”,
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/220337-perbandingan-sosial.pdf&ved=2ahUKEwiwgK_Lh5P1AhW-SWwGHVH4DgoQFnoECAQQBg&usq=AOvVaw3exPxYgNN17gH_Yk6kVIqh, diakses pada 2 Januari 2022